

***GREEN BANKING, KEPEMILIKAN ASING, PROFITABILITAS, FIRM SIZE,  
PENGARUHNYA TERHADAP FIRM VALUE***

Ni Luh Gde Lydia Kusumadewi

Hyasshinta D. S. L. Paramitadewi

Synthia Madyakusumawati

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

lydia.kusumadewi@atmajaya.ac.id

hyasshinta.dyah@atmajaya.ac.id

synthia.madya@atmajaya.ac.id

**ABSTRACT**

*In general, practices that support the economic environment such as Green banking can escalate a company's performance from point of view the investors, consumers and the third party related communities, which in turn can contribute to increasing firm value. However, the effects may vary depending on industry sector, regulations and market response. Foreign ownership can affect company value depending on whether foreign investors provide more confidence or actually cause volatility due to potential policy changes. A high profitability is usually associated with good performance and can increase a firm value. Company size, in some cases, can be an indicator of a company's strength, and a larger size can provide an advantage or disadvantage in terms of bargaining power, sustainability, and access to resources. The sample of this research examines financial (banking) companies from 2019-2022 listed in Indonesia Stock Exchange, with a total sample of 166 firm years. This research concludes that profitability has a significant positive influence on firm value and firm size has a significant negative influence on firm value.*

*Keyword : Green banking, foreign ownership, profitability, firm size, and firm value*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan usaha manusia yang berorientasi pada keuntungan seringkali menimbulkan dampak negatif yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Eksploitasi atau berlebihan dari sumber daya alam seperti air, biota dan tanah, yang diolah menjadi barang dan/atau jasa untuk menghasilkan keuntungan ekonomi bagi perusahaan, akan berdampak pada stabilitas lingkungan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya isu lingkungan memaksa semua sektor melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perubahan iklim. Oleh karena itu, akibat perubahan iklim bisnis, termasuk industri keuangan seperti perbankan, perusahaan didorong untuk melakukan perubahan (Handajani, 2019). Perbankan dan lingkungan adalah hal yang berlawanan, dengan bank sebagai lembaga yang mencari keuntungan sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang tidak memiliki nilai finansial (Mustofa et al., 2020). Namun, keduanya memiliki kesamaan yaitu kebutuhan akan keberlanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan aspek-aspek pengelolaan lingkungan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan bank dengan konsep

*Green banking*. Bila kita membandingkan dengan industri lain, industri perbankan bukanlah penyumbang terbesar pencemaran lingkungan dan konsumsi energi, air, dan sumber daya alam lainnya. Namun demikian, sektor perbankan merupakan salah satu pemain kunci dalam upaya mendukung pembangunan dan perekonomian yang berkelanjutan.. Diharapkan dengan adanya pengungkapan ini akan menjadi sinyal positif bagi investor dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*).

Perusahaan perbankan sendiri tidak lepas dari adanya struktur pemegang saham yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aspek strategis perusahaan (Porter, 1990). Dalam hal kepemilikan asing ini, di mana investor asing umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kondisi negara tempat perusahaan *investee* menjalankan fungsinya, maka faktor kinerja menjadi faktor penentu yang paling penting untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung berkinerja lebih baik karena efisiensi manajerial, kecakapan teknis, dan ketersediaan teknologi yang lebih baik (Hermiyetti & Katlanis, 2016). Sehingga semakin banyak kepemilikan asing akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.. Penelitian Prasetyanto dan Anis (2013) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value* dengan arah yang positif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan dampak positif terhadap *firm value* di Australia. *Firm value* akan meningkat ketika investor asing mengalokasikan dana mereka pada perusahaan lokal di Australia. Penelitian Abukosim, et al. (2014) juga mendukung peneliti di atas yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas. Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik dinilai mampu memberikan kesejahteraan berupa *return (dividen)* bagi para stakeholdernya, sehingga memiliki nilai yang tinggi. Nilai ini biasanya tercermin dari tinggi rendahnya harga saham. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin tinggi juga harga sahamnya yang juga akan meningkatkan *firm value*.

Menurut Pamungkas et al (2020), ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala angka yang mengklasifikasikan besar atau kecil nya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk alternatif, misalnya total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan yang berskala besar

mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Green banking*, kepemilikan asing, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap *firm value*.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan telah banyak digunakan sebagai landasan teori untuk melihat hubungan antara kepemilikan dan kinerja perusahaan karena dianggap dapat menjelaskan hubungan antara dua pihak yang memiliki preferensi keagenan yang berbeda dalam menjalankan bisnis. Dalam hal ini, pemilik perusahaan memberi wewenang kepada manajemen untuk menjalankan bisnis perusahaan. Manajemen berharap dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua pihak tersebut tergabung dalam satu perusahaan yang sama, namun memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, sehingga menimbulkan konflik diantara mereka yang dikenal dengan *agency problem* (Panda & Leepsa, 2017).

Adanya transparansi atas suatu informasi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan keagenan ini. Pengungkapan informasi dimaksudkan untuk memfasilitasi penyelarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Nahar et al., 2016). Setelah konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen teratasi, maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik. Untuk itu, keterbukaan informasi dinilai sangat penting.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah teori yang dianggap tepat dalam memecahkan masalah kesenjangan informasi yang dapat muncul di pasar modal. *Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan terutama yang berada dalam kondisi keuangan yang baik akan berusaha melaporkan informasi yang menjadi sinyal atau kabar baik bagi investor agar pasar bereaksi dengan baik dan memiliki visi perusahaan yang baik (Utamaningsih et al., 2013 ). Sinyal ini digunakan sebagai penanda bagi perusahaan

mengenai kualitas perusahaan dan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Dengan informasi yang diberikan manajemen, investor dapat menilai dan melihat prospek ke depan serta menilai baik buruknya kualitas perusahaan (Mayangsari, 2018). Informasi ini juga menjadi basis informasi bagi investor untuk mendapatkan wawasan tentang nilai suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang diterima dari investor, terlebih dahulu menganalisis apakah itu kabar baik atau kabar buruk. Manajemen mengharapkan tanda-tanda baik untuk meningkatkan harga saham perusahaan, pendapatan dan tingkat pertumbuhan.

### ***Firm Value* (Nilai perusahaan)**

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan, selain itu nilai perusahaan akan berorientasi dalam waktu jangka panjang, dan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan atau investor (Hilal & Samono, 2019). Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penentu bagi kesediaan calon investor untuk berinvestasi ke dalam suatu perusahaan (Pouraghajan, Malekian, Emamgholipur, Lotfollahpour, & Bagheri, 2012). Pernyataan yang sama juga oleh (Purwohandoko, 2017) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi persepsi para calon investor dan memberikan mereka kepercayaan diri, serta percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Analisis *firm value* dapat dilakukan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan tersebut, para investor atau pengguna lainnya dapat melihat informasi perusahaan baik dalam bentuk finansial ataupun non-finansial (Ni, Huang, Chiang, & Liao, 2019). Analisis laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi seluruh penggunaannya dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Harga saham suatu perusahaan dapat menjadi gambaran dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka yang terjadi berikutnya ialah *firm value* akan meningkat (Purwohandoko, 2017). Selain tercermin dalam harga saham, *firm value* juga dapat diukur dengan Tobin's Q yang dikenalkan oleh (Tobin, 1969). Perhitungan dengan menggunakan rasio Tobin's Q dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Hilal & Samono, 2019). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Tobin's Q memberikan gambaran ekspektasi investor pada di masa yang akan datang. Berikut adalah formula perhitungan Tobin's Q:  $Tobin's Q = \frac{Market Capitalization + Total Liabilities}{Total Assets}$  Dimana Market Capitalization diperoleh dengan

perhitungan harga saham dikali dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Jika rasio Tobin's Q lebih besar dari 1 (satu), maka nilai pasar akan lebih besar dari nilai buku aset perusahaan sehingga investor akan menilai perusahaan terlalu tinggi atau overvalued. Sebaliknya, jika Tobin's Q kurang dari 1 (satu), maka nilai pasar perusahaan akan kurang dari nilai buku asetnya sehingga investor akan menilai rendah perusahaan atau undervalued (Berzkalne & Zelgalve, 2014)

### **Pengungkapan *Green banking***

*Green banking* dimaknai sebagai suatu konsep, di mana bank tidak lagi berorientasi hanya pada pengelolaan perusahaan guna mencapai keuntungan maksimal bagi pemegang saham, melainkan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan ekologi sebagai upaya berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep *Green banking* muncul sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat akan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan di bidang keuangan untuk berperan aktif dalam mengatasi krisis lingkungan yang semakin serius. Bank tidak hanya mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dengan program atau kegiatan *Green banking* yang dilaksanakan oleh bank. *Green banking* merupakan upaya perusahaan perbankan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi berkelanjutan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Meskipun aktivitas perbankan tidak secara langsung mempengaruhi lingkungan, namun aktivitas nasabah dan debitur memang berdampak langsung terhadap lingkungan (Nath, Nayak & Goel, 2014). Sebagai lembaga penyalur modal, perusahaan perbankan tidak hanya perlu memperhatikan kegiatan operasionalnya, tetapi juga memastikan bahwa dana yang disalurkan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan (Nath, Nayak, dan Goel, 2014). Jangkauan *Green banking* dapat ditunjukkan dalam beberapa cara, antara lain komersialisasi *online banking*, *green loan financing*, *green mortgage* (penawaran suku bunga lebih rendah untuk proyek-proyek yang peduli lingkungan), serta implementasi *green operations* seperti pengurangan penggunaan kertas dan penggunaan lampu LED (Bose, Khan, Rasyid & Islam, 2018).

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan. Menurut Undang-Undang

Nomor 25 Tahun 2006, pemilik asing adalah perorangan warga negara asing, perusahaan asing, dan pemerintah asing yang menanamkan modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut studi Hermiyetti & Katlanis (2016), perusahaan milik asing menunjukkan karakteristik yang memenuhi syarat seperti kemampuan efisiensi manajemen, keterampilan teknis yang mumpuni, dan teknologi yang lebih update. Berdasarkan penelitian Chai (2010), prosentase yang dapat dianggap sesuai dalam menggambarkan struktur kepemilikan asing adalah diatas 5%.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini biasanya digunakan pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja bisnis melalui peningkatan pengembalian investasi. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas semua aset yang disediakan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menggunakan ROA untuk mengukur kinerja berdasarkan akuntansi adalah Sheikh (2011), AL-Najjar (2015), dan Kusumadewi & Wardhani (2020).

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya asset yang dimiliki bank. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan kemapanan suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar menggambarkan adanya kondisi aset yang besar pula sehingga menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi stabil untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dan memiliki kemudahan untuk masuk ke dalam pasar saham. Dalam aktivitas meningkatkan *firm value*, manajemen akan mengelola sumber dana yang diperoleh dari investor sebagai bentuk pengaruh dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan sendiri dapat diukur berdasarkan logaritma dari total asset (Mas'ud, 2008).

### **Pengaruh Pengungkapan *Green banking* terhadap *Firm Value***

Menurut teori sinyal, pengungkapan *Green banking* dapat mengirimkan sinyal kepada debitur, nasabah, maupun investor yang peduli terhadap lingkungan. Penerapan *Green*

*banking* telah menjadi strategi for-profit banking (Anggraini, Aryani, & Prasetyo, 2020). Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan masyarakat dengan pengetahuan lingkungan yang tinggi cenderung mendukung produk yang ramah lingkungan (Hernawati & Jannah, 2021). Oleh karena itu, nasabah, debitur dan investor dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan lebih memilih untuk mendukung bank yang mengimplementasikan *Green banking* dengan benar. Pelanggan, debitur dan investor menyimpan lebih banyak uang, meminjam dan berinvestasi di bank. Saat ini investor juga semakin peduli terhadap pendanaan yang diberikan oleh perbankan. Jika perbankan memberikan pendanaan kepada perusahaan atau industri yang peduli akan masalah keberlanjutan, investor menilai perbankan menggunakan dananya dengan lebih bijaksana. Berdasarkan pandangan ini, investor akan menilai lebih perbankan yang mengimplementasikan *Green banking*, yang tercermin dari harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Pengungkapan *Green banking* berpengaruh positif terhadap *firm value*

### **Pengaruh kepemilikan asing terhadap *firm value***

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung berkinerja lebih baik karena efisiensi manajerial, kemampuan teknis, dan ketersediaan teknologi yang lebih baik (Hermiyetti & Katlanis, 2016). Dengan kemampuan manajerial yang baik serta kemampuan teknologi dan teknis yang mumpuni diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang baik. Tetapi perbedaan budaya antara pemilik dan pengelola, juga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya perbedaan gaya kepemimpinan, tidak jarang menjadi hambatan pada bank dengan kepemilikan asing ini. Akan tetapi secara umum kepemilikan asing di pasar modal Indonesia memberikan kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia yang pada akhirnya akan mempengaruhi *firm value*.

H2: Struktur permodalan perbankan dengan kepemilikan asing akan berpengaruh positif terhadap *firm value*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *firm value***

Hingga saat ini, informasi mengenai besaran profit masih merupakan salah satu komponen yang paling diperhatikan oleh *stakeholder*, terutama *stockholder*. Profit yang

tinggi dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Dengan profit yang tinggi, perusahaan akan dapat melakukan investasi pada banyak hal. Kondisi ini tentu akan memperluas pasar yang ada saat ini yang diharapkan berujung pada peningkatan kesejahteraan para *stakeholder*. Dengan profit yang semakin tinggi juga, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian Dwiastuti & Dillak (2019), Tingkat pengaruh Return on Asset (ROA) yang tinggi atau rendah terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui dampak positif yang timbul dari peningkatan laba perusahaan. Kenaikan laba tersebut berpotensi meningkatkan harga saham, mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebagai hasilnya, perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor dan calon investor, secara efektif mendukung upaya mereka dalam berinvestasi. Kondisi ini sejalan dengan teori sinyal, dimana kondisi perusahaan dengan profit yang semakin tinggi akan menjadi kabar baik bagi *stockholder* sehingga mau menginvestasikan di perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *firm value*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *firm value***

Perusahaan berskala besar menggambarkan adanya kondisi aset yang besar pula sehingga menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi stabil untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dan memiliki kemudahan untuk masuk ke dalam pasar saham. Berdasarkan penelitian Gita & Yusuf (2019), semakin besar ukuran suatu perusahaan yang tercermin dari total aset, semakin meyakinkan investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengembalikan tingkat investasi. Ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator kinerja yang baik, karena perusahaan yang lebih besar cenderung menarik perhatian investor untuk memiliki sahamnya. Peningkatan permintaan saham dapat mengakibatkan kenaikan harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham dan minat lebih besar dari investor menandakan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menjaga kelangsungan operasional, memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam aktivitas meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen dapat mengelola sumber dana yang diperoleh dari investor sebagai bentuk pengaruh dari

ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *firm value*.

## METODE PENELITIAN

### Sampel Penelitian

Sampel data yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam menghitung variabel yang dianalisis.

Kriteria pemilihan sampel:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting selama periode 2019 – 2022.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk periode 31 Desember 2019 – 2022.
4. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan informasi sehubungan *Green banking*, baik melalui annual report atau sustainability report selama periode 2019 – 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Model Penelitian

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

$$\text{FIRM\_PERF}_{j,i,t} = \alpha_0 + \beta_1 \text{GBDI}_{i,t} + \beta_2 \text{FOREIGN}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \beta_4 \text{TA}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$\text{FIRM\_PERF}_{j,i,t}$  = Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan jenis perusahaan *i* dan tahun *t*, yang diukur berdasarkan pasar (Tobin's Q).

$\text{GBDI}_{i,t}$  = *Green banking* Disclosure Index berdasarkan jenis perusahaan *i* dan tahun *t*, yang diukur dengan jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total item pengungkapan (21 item).

$\text{FOREIGN}_{i,t}$  = kepemilikan asing.

$ROA_{i,t}$	= Return on Asset .
$TA_{i,t}$	= Total asset perusahaan
$\varepsilon_{i,t}$	= Error term atau residual berdasarkan jenis perusahaan i dan tahun t.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

#### **Tobins Q**

Penelitian ini dalam mengukur *firm value*, yaitu menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan pengukuran yang dipopulerkan oleh James Tobin pada tahun 1968. Sejak saat itu, Tobin's Q telah digunakan secara luas oleh akademisi, peneliti dan praktisi dan dianggap sebagai salah satu alat pengukuran pasar terbaik karena menggambarkan ekspektasi pasar, sehingga dianggap bebas dari manipulasi manajemen perusahaan. Berdasarkan Wardhana & Tandelilin (2011), Tobin's Q mengukur nilai pasar perusahaan, berdasarkan nilai buku. Dalam penelitian ini, Tobin's Q diharapkan mampu menangkap nilai ekuitas pasar yang mencerminkan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Penelitian terdahulu yang menggunakan Tobin's Q dalam mengukur kinerja keuangan berbasis pasar antara lain King & Santo (2008), Haryono et al. (2017), dan Kusumadewi & Wardhani (2020). Rumus dalam menghitung Tobin's Q, yaitu:

$$Tobin'sQ = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Liabilities}}{\text{Book Value of Total Assets}}$$

### Variabel Independen

#### a. Pengungkapan *Green banking*

Pengungkapan *Green banking* dapat mengacu pada *Green banking* Disclosure Index (GBDI). GBDI merupakan indeks dengan 21 komponen informasi terkait penerapan *Green banking* dan mengacu pada peraturan dari pemerintah (Bose, Khan, Rashid, & Islam, 2018). Pengukuran GBDI diukur dengan memastikan apakah masing-masing komponen pada GBDI tersedia pada *Sustainability report* perusahaan, jika diungkapkan maka akan mendapat skor 1 dan jika tidak, akan mendapat skor 0. Pengukuran pengungkapan *Green banking* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$GBDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{21}$$

b. Kepemilikan Asing

Menurut UU No. 25 Tahun 2006, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Definisi. Pada penelitian ini kepemilikan asing diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan asing dibanding proporsi saham biasa (Anggraini R. D., 2011). Rumus dalam menghitung kepemilikan asing, yaitu:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (CALISTO MT 11, BOLD)

Tabel 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan <i>listed</i> di BEI	47
4 tahun perusahaan	<u>4</u>
Total tahun perusahaan perbankan (47 perusahaan x 4 tahun)	188
1 perusahaan tidak ditemukan data laporan keuangan di tahun 2019	<u>1</u>
Total tahun perusahaan perbankan <i>listed</i> di BEI	187
data outliers	<u>-21</u>
Total sampel data	166

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	166	,00	11,21	,2967	1,10110
GB	166	,00	,95	,7422	,21940
FOREIGN	166	,00	,99	,3421	,39650
ROA	166	-,18	,07	,0008	,02790

TA		166	1.321 milyar	1.992.545 milyar	42.725 milyar	1,68054
Valid (listwise)	N	166				

Berdasarkan hasil output dari analisis statistika deskriptif yang terdapat pada tabel 2, dapat diketahui bahwa:

Variabel dependen yaitu TobinsQ (*firm value*) memiliki nilai minimum 0,00141 yang diperoleh BEKS (PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk) tahun 2021. Nilai maksimum dari TobinsQ (Kinerja keuangan) 11,21 yang diwakili oleh PT. Bank ARTO ditahun 2021.

Variabel independen terdiri dari variabel GB (*Green banking*), *Foreign*, ROA dan Total Asset

1. Nilai minimum dari variabel *Green banking* sebesar 0 diperoleh Bank Pan Indonesia Tbk di tahun 2019 karena ketiadaan data, sedangkan nilai maksimum diperoleh PT. Bank Jago Tbk tahun 2022, Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019, 2020,2021 dan 2022 .
2. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan asing (FOREIGN) terendah diwakili oleh beberapa bank, sedangkan perbankan yang kepemilikan asing nya tertinggi adalah Bank Permata Tbk di tahun 2020,2021, 2022
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) terendah -0,18 diwakili oleh bank BRI AGRO 2021, sedangkan perbankan yang ROAnya tertinggi 0,07 adalah bank Bank Pan Indonesia Tbk 2019
4. Perusahaan yang memiliki total asset terendah Rp1.321 milyar diwakili oleh bank ARTO 2019, sedangkan yang total assetnya tertinggi adalah bank Bank Mandiri 2022.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12558602
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,057
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 menjelaskan hasil dari uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.091. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari kriteria pengujian yakni 0.05, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 <sup>a</sup>	,187	,162		,12752	1,921

a. Predictors: (Constant), LNTA, SQRT\_FOREIGN, SQRT\_GB, SQRT\_ROA

b. Dependent Variable: SQRT\_TobinsQ

Berdasarkan kriteria pengujian untuk hasil uji autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson yang terdapat dalam tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 5, dapat dilihat bahwa secara berurutan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10, kecuali untuk variabel yang di moderasi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

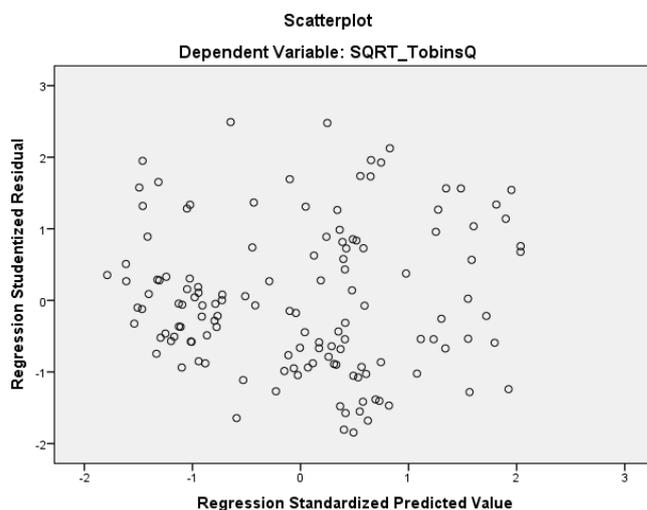
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,522	,229		6,634	,000		
	SQRT_GB	,080	,055	,124	1,447	,150	,852	1,174
	SQRT_FOREIGN	-,045	,027	-,133	-1,639	,104	,950	1,052
	SQRT_ROA	,493	,239	,181	2,060	,041	,813	1,230
	TA	-,041	,008	-,480	-5,180	,000	,734	1,362

a. Dependent Variable: SQRT\_TobinsQ

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa data cukup tersebar dan titik tidak terpusat. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Berdasarkan olahan data menggunakan model regresi yang ditetapkan, didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. *Model Summary*

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 <sup>a</sup>	,187	,162		,12752	1,921

a. Predictors: (Constant), LNTA, SQRT\_FOREIGN, SQRT\_GB, SQRT\_ROA

b. Dependent Variable: SQRT\_TobinsQ

Didapatkan nilai adjusted R square sebesar 1,62% sehingga dapat disimpulkan bahwa 1,62 % variasi Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen penelitian, yaitu penelitian yaitu: variabel *Green banking* (GB), Kepemilikan asing (FOREIGN), Profitabilitas (ROA) dan ukuran Perusahaan (TA). Sisanya sebesar 98,38% % dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil Uji F (Anova), didapatkan nilai signifikansi 0,000 (dibawah 0,05), dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, model penelitian yang digunakan sudah baik.

Tabel 8. Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,484	4	,121	7,438	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,098	129	,016		
	Total	2,581	133			

a. Dependent Variable: SQRT\_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), LNTA, SQRT\_FOREIGN, SQRT\_GB, SQRT\_ROA

Sedangkan dari Uji t menghasilkan figur sebagai berikut

Tabel 9. Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,522	,229		6,634	,000		
	GB	,080	,055	,124	1,447	,150	,852	1,174
	FOREIGN	-,045	,027	-,133	-1,639	,104	,950	1,052
	ROA	,493	,239	,181	2,060	,041	,813	1,230
	TA	-,041	,008	-,480	-5,180	,000	,734	1,362

a. Dependent Variable: SQRT\_TobinsQ

Dari Uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel dari *Green banking* (GB) memiliki nilai sig 0.15, yang bermakna *Green banking* tidak memberikan pengaruh terhadap *firm value*.
2. Variabel kepemilikan asing (FOREIGN) memiliki nilai sig 0.104, yang bermakna kepemilikan asing dalam struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap *firm value*.
3. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig 0,041 dengan koefisien 0,493 yang memberikan makna profitabilitas berpengaruh positif *firm value*.
4. Variabel ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai sig 0,000 dengan koefisien -0,041, yang bermakna ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian dengan menggunakan uji statistik t terhadap model dalam tabel 9 mengenai Pengungkapan *Green banking* terhadap *firm value*, menyatakan bahwa pengungkapan *Green banking* tidak memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan *Green banking* tidak selalu direspon positif oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan seperti Rajput et al. (2013), yang mungkin disebabkan penerapan *Green banking* masih terbatas dan diperlukan waktu dan

perjalanan yang panjang untuk dapat menerapkan konsep *Green banking* secara ideal. Penerapan *Green banking* di Indonesia cenderung lambat karena regulasi dari OJK terkait pengungkapan kinerja lingkungan melalui *Sustainability Report* baru diwajibkan kepada setiap perbankan pada tahun 2017. Pada peraturan yang ada juga belum terdapat juga *reward* dan *punishment* pada perbankan terkait penerapannya *green banking* ini.

Kepemilikan asing, pengaruhnya terhadap *firm value*. Pengujian dengan menggunakan uji statistik t terhadap model dalam tabel 9 menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini disebabkan pemegang saham asing tidak melakukan monitoring yang efisien dan efektif terhadap perilaku manajemen untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Meningkatkan kepemilikan asing tidak akan berpengaruh terhadap *firm value* karena pemegang saham asing tidak terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan sudah diwakilkan dan dilindungi oleh dewan komisaris selaku pengawas dan penasihat perusahaan sehingga pemegang saham asing tidak memiliki pengaruh kepada *firm value* (Sri & Nuryazid, 2019).

Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap *firm value*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA memberikan pengaruh yang positif terhadap *firm value*. Pasar merespon baik hasil *return* yang positif terhadap *firm value* yang diukur melalui TobinsQ. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudanti dan Wardoyo (2022)

Peningkatan laba secara absolut kemungkinan diakibatkan oleh adanya investasi baru. Semakin besar rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih efisien dan optimal dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan asset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

Hasil uji statistik memperlihatkan hubungan antara *firm Size* dan *firm value*, nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar  $0,000 < 0.05$  dengan koefisien beta bernilai negative, yang memberikan arti bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif pada *firm value*. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis di awal. Teori sinyal menyatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap pihak eksternal akan besar jika perusahaan semakin besar.

Keputusan pihak eksternal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pihak eksternal. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meca & Ballesta (2011) dan De Miguel et al. (2004) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan menunjukkan semakin rumit birokrasi dan memunculkan masalah yang lebih kompleks seperti asimetri informasi, sehingga semakin besarnya ukuran perusahaan justru akan menurunkan *firm value*.

### SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *Green banking* dan kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh terhadap *firm value*, sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *firm value*, akan tetapi berlawanan dengan hipotesis awal yang berpendapat ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian ini memberikan hasil ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *firm value*. Dari penelitian ini kita juga dapat menyimpulkan bahwa investor masih lebih merespon informasi keuangan (profitabilitas) dibandingkan dengan informasi yang bersifat non keuangan (*green banking*). Hal ini mungkin disebabkan karena penerapan *green banking* yang masih relatif baru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. H. S. B., Janor, H., Hamid, M. A., & Yatim, P. (2017). The effect of *enterprise risk management* on firm value: Evidence from Malaysian technology firms. *Jurnal Pengurusan*, 49, 3–11. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2017-49-01>.
- Abukosim., et al. 2014. Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal of Arts, Science & Commerce* Vol.V Issue 4. ISSN: 2231-4172.
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between *Enterprise risk management* (ERM) And Firm Value Mediated Through the Financial Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 128. <http://buscompress.com/journal-home.html>.
- AL-Najjar, D. (2015). The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance: Evidence from Jordanian Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p97>.

- Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi *Green banking* dan Kinerja terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives *Green banking* disclosure? An institutional and corporate governance perspective.
- Buckby, S., Gallery, G., & Ma, J. (2015). An Analysis of Risk Management Disclosures: Australian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 812–869.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15 ed.). Boston: Cengage Learning
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 887-896.
- Chai, H, dan Liu, Q. 2010. Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Comitee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). 2004. *Enterprise risk management Integrated Framework*. Retrieved from September 2022 from <https://www.coso.or/documents/coso-erm-executive-summary.pdf>.
- Desender, K. A., & Lafuente, E. (2011). The Influence of Board Composition, Audit Fees and Ownership Concentration on Enterprise Risk Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1495856>.
- Dharwal, & Agarwal. (2013). *Green banking: An innovative initiative for sustainable development*. *ACCMAN Institute of Management Article*, 2(3).
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Fides Alfida Pamungkas, Anita Wijayanti, Rosa Nikmatul Fajri. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* ISSN Online 2623-2472 Vol 2 No. 2 April 2020, hlmn. 86-102 ISSN Cetak 2715-8977
- Gani, L., & Jermia, J. (2006). Investigating the effect of board independence on performance across different strategies. *The International Journal of Accounting*, 41, 295–314.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Giner, B., Allini, A., & Zampella, A. (2020). The Value Relevance of Risk Disclosure: An Analysis of the Banking Sector. *Accounting in Europe*, 17(2), 129–157. <https://doi.org/10.1080/17449480.2020.1730921>.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1).
- Gittman, & Zutter. (2015). *Principle of Managerial Finance* (13th ed.). Pearson.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan *Green banking* Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>.

- Haryono, S. A., Fitriany, & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Hernawati, E., & Jannah, L. (2021). Konsep Green Marketing dan Dampaknya terhadap Perilaku.
- Hilal, A., & Samono. (2019). Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in LQ 45 Index. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 115-118
- Hutchinson, M., & Gul, F. A. (2004). Investment opportunity set, corporate governance practices and firm performance. *Journal of Corporate Finance*, 10, 595–614. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00022-1](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00022-1).
- Kamaruzaman, S. A., Ali, M. M., Ghani, E. K., & Gunardi, A. (2019). Ownership structure, corporate risk disclosure and firm value: A Malaysian perspective. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 113–131. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2019.099766>.
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). *Green banking* and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>.
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). The Relationship between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidence from Bahrain. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), 38–56. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i4.4>.
- Khrawish, H.A. (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan.
- King, M. R., & Santor, E. (2008). Family values: Ownership structure, performance and capital structure of Canadian firms. *Journal of Banking and Finance*, 32(11), 2423–2432. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.02.002>.
- Kurniawati, & Biduri, S. (2018). Apakah Ukuran Perusahaan, Media Exposure dan Profitability Berpengaruh Terhadap Carbon Emission Disclosure? Seminar Nasional and The 5th Call for Syariah Paper.
- Kusumadewi, N.L.G.L. and Wardhani, R. (2020) ‘The effect of three types of agency problems on the firm performance: evidence from Indonesia’, *Int. J. Monetary Economics and Finance*, Vol. 13, No. 3, pp.279–286.
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 49, 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>.
- Mardiana, Endah, P. P., & Dianata, A. W. M. (2018). The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable. *Management and Economics Journal*, 2(3), 257–268. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Mas’ud, M. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7 (1), 146-162.

- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- García Meca, E.; Sanchez Ballesta (2011): “Does ownership structure monitor analyst forecast accuracy?” *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 20, 73-82
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. A. (2016). Risk disclosure, cost of capital and bank performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), 476–494. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2016-0016>.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green banking Practices - A Riview*.
- Ni, Y., Huang, P., Chiang, P., & Liao, Y. (2019). Cash flow statements and firm value: Evidence from Taiwan. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 71, 280-290.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Perdana, V. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.
- Prasetyanto, Pramudityo., Chariri, Anis. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Hal. 1-12. ISSN: 2337.3806.
- Porter, M. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*.
- Pouraghajan, A., Malekian, E., Emamgholipur, M., Lotfollahpour, V., & Bagheri, M. M. (2012). The relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, 1(9), 166-181.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110.
- Rajput, N., Arora, S., & Khanna, A. (2013). An Empirical Study of Impact of Environmental Performance on Financial Performance in Indian Banking Sector. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN, 2, 19–24. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Sheikh, N. A. (2011). The impact of internal attributes of corporate governance on firm performance, 38–55. <https://doi.org/10.1108/10569211311301420>.
- Sri, S., & Nuryazid. (2019). “Pengaruh Direktur Asing, Komisaris Asing, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017).” *E-Jurnal Akuntansi* Vol 2, 1–11. <http://eprints.ums.ac.id/73372/>

- Solikhah, B., Wahyudin, A., Yulianto, A., & Fathudin, M. I. (2018). Carbon Emission Disclosure on Manufacturing Compaies in Indonesia. *Proceeding of International Conference: 3rd SHIELD*, 178–184.
- Sulistyawati, S. N., & Suryani, A. W. (2022). Achieving Operational Efficiency through Risk Disclosure. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1), 149–178. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no1.5>.
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15-29.
- Utamaningsih, A., Tandelilin, E., Husnan, S., & Santoso, A. R. (2013). Asymmetric Information in the IPO Underwriting Process on the Indonesia Stock Exchange: Pricing, Initial Allocation, Underpricing, and Price Stabilization. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(3), 311–321.
- Wardhana, L. I., & Tandelilin, E. (2011). Institutional ownership and agency conflict controlling mechanism. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 26(3), 389 – 406.